

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen, manuskrip, maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dan dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.<sup>86</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), ialah merupakan penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literature dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut.<sup>87</sup>

#### B. Setting Penelitian.

Peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data

---

<sup>86</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4

<sup>87</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2004), h. 28

untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas dan bahkan tidak mengenal batas ruang. Setting penelitian merupakan patokan di mana lokasi tersebut dilaksanakan. Sebelum menyebutkan lokasi penelitian, ada baiknya untuk menyebutkan ciri khusus dari penelitian kepustakaan untuk membedakan setting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama di lapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.<sup>88</sup>

Berdasarkan ciri di atas, penelitian ini dilakukan dengan menggali dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian.

### **C. Sumber Data.**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer.

---

<sup>88</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 26

Sumber data primer dalam penulisan ini adalah video pagelaran wayang kulit dengan lakon “*Semar Mbangaun Kayangan*”. Dalam video ini pelaku sebagai dalang adalah Almarhum Ki Seno Nugroho dari Sleman Yogyakarta. Dan video ini didapatkan dari Youtube pada chanel Dalang Seno.

b) Sumber Data Skunder.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang membantu analisis data penelitian ini, yaitu buku-buku yang membahas tentang wayang dan buku-buku tentang pendidikan agama Islam, maupun artikel-artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari media elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini, seperti:

- 1). Buku *Mengenal wayang* yang dikarang oleh Bayu Wibisana dan Nanik Herawti.
- 2). Buku *Aneka Wayang Nusantara* yang dikarang oleh Morena Cindo
- 3). Buku *Mengenal Kesenian Nasional 1 Wayang* yang dikarang oleh Kustopo
- 4). Buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikarang oleh Abudin Nata
- 5). Buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikarang oleh Abdul Rozaq
- 6). Buku *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* yang dikarang oleh Samsul Nizar

**D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.<sup>89</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari atau mengumpulkan data berupa catatan transkrip, buku, agenda surat kabar, majalah dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan ini terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita wayang kulit Semar Mbangun Kayangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan apa yang ditemukan di lapangan.<sup>90</sup> Jadi dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri.

#### **E. Keabsahan Dokumen.**

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena (a) subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (b) instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, (c) sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut. Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu:

##### a. kredibilitas (*credibility*)

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h. 135.

<sup>90</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumu: CV Jejak, 2018), h. 76

Penetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.<sup>91</sup>

b. keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian.

Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>92</sup>

c. keterikatan (*dependability*)

---

<sup>91</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 3, h. 168

<sup>92</sup> Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), Cet. 1, H. 139

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>93</sup>

d. kepastian (confirmability).

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>94</sup>

#### F. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau disini dinamakan kajian isi. Kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 140

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 141

<sup>95</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 219-220

Metode *content analysis* ini digunakan untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita wayang kulit *Semar Mbangun Kayangan*.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, pertama, melakukan reduksi data, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada. Kedua, menyajikan data, bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Ketiga, menarik simpulan dan verifikasi, simpulan tersebut pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>96</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Agar tidak salah dalam proses pembahasan pada penelitian ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### **2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA.**

Memuat uraian kajian teori nilai, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengertian Wayang, Sejarah Wayang, dan Fungsi Wayang. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, serta pertanyaan penelitian.

---

<sup>96</sup> Zainal Arifin, *OP. Cit.*, h. 172

### 3. BAB III. METODE PENELITIAN.

Memuat secara rinci tentang metode penelitian yakni mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik dan instrumen penelitian pengumpulan data, keabsahan dokumen, teknik analisis data, serta sistematika Pembahasan

### 4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini memuat deskripsi dan analisis data yang meliputi sejarah tokoh semar, profil tokoh semar dalam pewayangan dan sinopsis “Semar Mbangun Kayangan”. Serta memuat pembahasan dari rumusan masalah yang telah disusun, dan keterbatasan penelitian.

### 5. BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.

Bab terakhir berisi simpulan, saran serta penutup. Simpulan menyajikan secara ringkas mengenai penemuan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Adapun penutup berisikan tentang ucapan syukur dan ucapan terimakasih.